

# Pelatihan Evaluasi Berbasis Digital dan Asesmen dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah di Wonosobo

Milda Amalia<sup>1✉</sup>, Muhamad Ashief Azdhari <sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam, STAI Masjid Syuhada Yogyakarta

✉Milda Amalia:  
([mildaamalia88@gmail.com](mailto:mildaamalia88@gmail.com))

## Abstract

*The development of digital technology requires educators to have competence in compiling effective and relevant digital-based learning evaluations. However, there are still many teachers and educators who face limited understanding and skills in designing digital assessments that are in accordance with learning outcomes. This community service activity aims to improve the competence of educators in compiling digital-based learning evaluations and developing valid, reliable, and high-level thinking skills oriented assessment questions. The method used is Participatory Action Research (PAR), which emphasizes the active involvement of teachers in each stage of the activity. The implementation of activities includes problem identification, planning, implementation of training and mentoring, observation, as well as reflection and evaluation. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding of the concept of digital learning evaluation, the ability to prepare questions, and the skill of using digital platforms as an assessment medium. This service activity is relevant and strategic in answering the needs of educators to strengthen learning evaluation competencies in the digital era. The success of this activity can be a model for the implementation of similar service in the future, especially in an effort to improve the quality of learning through assessment innovations that are adaptive to technological developments and oriented towards teacher competency development.*

**Keyword:** Digital Learning Evaluation; Assessment Questions; Teacher Training; Community Service

## Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut pendidik untuk memiliki kompetensi dalam menyusun evaluasi pembelajaran berbasis digital yang efektif dan relevan. Namun, masih banyak guru dan pendidik yang menghadapi keterbatasan pemahaman serta keterampilan dalam merancang asesmen digital yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam menyusun evaluasi pembelajaran berbasis digital serta mengembangkan soal asesmen yang valid, reliabel, dan berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif guru dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, observasi, serta refleksi dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai konsep evaluasi pembelajaran digital, kemampuan menyusun soal, serta keterampilan menggunakan platform digital sebagai media asesmen. Kegiatan pengabdian ini relevan dan strategis dalam menjawab kebutuhan pendidik terhadap penguatan kompetensi evaluasi pembelajaran di era digital. Keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi model bagi pelaksanaan pengabdian serupa di masa mendatang, khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui inovasi asesmen yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan berorientasi pada pengembangan kompetensi guru.

**Kata Kunci:** Evaluasi Pembelajaran Digital; Soal Asesmen; Pelatihan Guru; Pengabdian Masyarakat

## PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, efektivitas metode pengajaran, serta perkembangan peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, evaluasi tidak lagi terbatas pada bentuk tes konvensional, tetapi berkembang ke arah pemanfaatan teknologi digital yang lebih fleksibel, efisien, dan akurat (Chen, 2024).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada satuan pendidikan madrasah (Saccenti et al., 2025). Digitalisasi pembelajaran tidak hanya menuntut guru untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga mengintegrasikannya dalam proses evaluasi dan asesmen pembelajaran (Chen, 2024). Evaluasi pembelajaran berbasis digital menjadi instrumen penting untuk mengukur ketercapaian peserta didik secara objektif, efisien, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Ervianti et al., 2025).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pendidik yang belum optimal dalam memanfaatkan teknologi digital untuk evaluasi pembelajaran. Khususnya bagi guru-guru madrasah di Wonosobo. Kendala yang sering dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman tentang konsep asesmen digital, kesulitan menyusun soal yang sesuai dengan indikator pembelajaran, serta kurangnya keterampilan menggunakan platform digital untuk evaluasi. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya fungsi evaluasi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan realitas tersebut, forum MGMP Wonosobo perlu melaksanakan pelatihan guna memberikan motivasi, keterampilan, kompetensi guru agar mampu berinovasi membuat butir soal. Selama ini guru lebih banyak mengambil soal dari bank soal untuk pelaksanaan asesmen, sedangkan saat ini perkembangan digital dan generasi peserta didik telah mengalami perubahan besar yang menuntut guru melakukan perubahan. Baik dari model penyusunan, paradigma berpikir, hingga konten butir soal sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan berdampak pada kehidupan sosial peserta didik. Selain itu penguatan literasi digital menjadi urgen sebagai landasan penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital (Amalia et al., 2025)

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, penerapan Kurikulum Merdeka dan penguatan asesmen kompetensi menuntut guru memiliki kemampuan menyusun instrumen evaluasi yang tidak hanya mengukur aspek kognitif tingkat rendah, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Asesmen diharapkan bersifat autentik, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik (Chawla et al., 2026). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru madrasah yang mengalami kesulitan dalam menyusun soal asesmen yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, terlebih dalam format digital.

Sebagai wadah pengembangan profesional guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional anggotanya (Azzahro & Subekti, 2022). Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, ditemukan beberapa permasalahan utama, antara lain keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep evaluasi pembelajaran berbasis digital, rendahnya keterampilan teknis dalam memanfaatkan platform asesmen digital, serta minimnya pengalaman dalam menyusun soal asesmen yang valid, reliabel, dan berbasis HOTS (Kim, 2025). Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses evaluasi pembelajaran di madrasah.

Merespons permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan penyusunan evaluasi pembelajaran berbasis digital dan pembuatan soal asesmen. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual guru mengenai evaluasi dan asesmen pembelajaran, melatih keterampilan praktis dalam menyusun soal asesmen berbasis digital, serta menghasilkan produk instrumen evaluasi yang dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran di madrasah.

Melalui pelatihan yang bersifat partisipatif, aplikatif, dan berorientasi pada praktik langsung, diharapkan guru mampu mengembangkan evaluasi pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan madrasah secara berkelanjutan.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang dilakukan secara bertahap. Tahap awal dimulai dengan identifikasi masalah melalui diskusi dan observasi bersama guru madrasah di Kabupaten Wonosobo. Pada tahap ini ditemukan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun evaluasi pembelajaran berbasis digital dan soal asesmen, serta belum optimal dalam memanfaatkan media digital.

Selanjutnya dilakukan perencanaan tindakan dengan menyusun program pelatihan secara partisipatif sesuai kebutuhan guru. Perencanaan meliputi penyusunan materi evaluasi pembelajaran berbasis digital, pemilihan platform evaluasi, serta perancangan pendampingan penyusunan soal asesmen. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan berupa pelatihan dan praktik langsung. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai evaluasi pembelajaran berbasis digital dan prinsip penyusunan soal asesmen. Selanjutnya, guru dilibatkan secara aktif dalam praktik langsung penyusunan soal asesmen dan pembuatan instrumen evaluasi berbasis digital dengan pendampingan dari tim pengabdian. Pada tahap ini, guru dilatih memanfaatkan platform digital yang mudah diakses, seperti Google Form dan aplikasi asesmen daring lainnya, untuk menyusun soal sesuai dengan indikator pembelajaran dan kaidah pedagogik (Vaipoulou et al., 2023).

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan observasi dan dokumentasi untuk melihat keterlibatan peserta dan hasil yang dicapai. Tahap akhir adalah refleksi dan evaluasi, yang dilakukan melalui diskusi dan umpan balik peserta untuk menilai efektivitas kegiatan serta peningkatan kompetensi guru madrasah. Refleksi dilakukan melalui diskusi bersama guna memperoleh umpan balik terkait efektivitas pelatihan dan merumuskan rencana tindak lanjut. Melalui tahapan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru Madrasah di Kabupaten Wonosobo dalam menyusun evaluasi pembelajaran berbasis digital secara berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penyusunan evaluasi pembelajaran berbasis digital dan pembuatan soal asesmen pada Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Madrasah Wonosobo telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan memperoleh respons yang positif dari para guru. Mereka yang terlibat menunjukkan antusiasme tinggi sejak tahap awal kegiatan hingga sesi akhir refleksi dan evaluasi. Antusiasme tersebut tercermin dari tingkat kehadiran guru yang tinggi, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta keseriusan dalam mengikuti sesi praktik dan pendampingan.

Pada tahap awal pelaksanaan, guru diberikan pemahaman konseptual mengenai evaluasi pembelajaran dan asesmen berbasis digital. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal, sebagian besar guru masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep evaluasi pembelajaran secara komprehensif. Evaluasi pembelajaran selama ini cenderung dipahami sebagai kegiatan penilaian hasil belajar di akhir pembelajaran, dengan dominasi soal-soal yang mengukur kemampuan kognitif tingkat rendah. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam

evaluasi pembelajaran masih sangat terbatas dan belum terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran di madrasah.

Setelah mengikuti sesi penyampaian materi dan diskusi, terjadi perubahan pemahaman guru mengenai hakikat evaluasi pembelajaran. Mereka mulai memahami bahwa evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk memperbaiki proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi pembelajaran berbasis digital dipahami sebagai sarana yang dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan objektivitas penilaian, serta memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat kepada peserta didik.

Peningkatan pemahaman tersebut semakin terlihat pada sesi praktik penyusunan soal asesmen. Guru mulai mampu mengidentifikasi indikator pembelajaran yang relevan, menentukan level kognitif yang sesuai, serta menyusun butir soal yang mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Soal-soal yang disusun tidak lagi sebatas mengukur kemampuan mengingat dan memahami, tetapi mulai mengarah pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu mendorong perubahan paradigma guru dalam memandang asesmen pembelajaran.

#### Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital

Hasil nyata dari kegiatan pengabdian ini adalah tersusunnya berbagai produk instrumen evaluasi pembelajaran berbasis digital yang dihasilkan oleh guru. Mereka menyusun seperangkat soal asesmen yang diintegrasikan ke dalam platform digital, seperti Google Form, Quizizz, Kahoot, Wordwall, dan Learning Management System (LMS) dan aplikasi asesmen daring lainnya. Produk tersebut mencakup berbagai bentuk soal, antara lain pilihan ganda, isian singkat, dan uraian, yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. (Mahardika et al., 2023) Beberapa guru juga mulai mengembangkan soal berbasis stimulus, seperti teks, gambar, dan kasus kontekstual, yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis (Sutarto, 2023).

Pemanfaatan platform digital dalam penyusunan evaluasi pembelajaran memberikan pengalaman baru. Melalui praktik langsung, guru memahami bahwa platform digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyajian soal, tetapi juga menyediakan berbagai fitur yang dapat mendukung proses penilaian, seperti pengaturan skor otomatis, analisis hasil jawaban peserta didik, serta penyajian data hasil evaluasi dalam bentuk grafik (Hamid et al., 2023). Fitur-fitur tersebut dinilai sangat membantu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih sistematis dan akurat.

Meskipun demikian, dalam proses pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat literasi digital antar guru. Sebagian guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran, mengalami kesulitan pada tahap awal praktik, seperti dalam mengoperasikan platform digital, mengatur format soal, dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia (Suprayitno, Rochmada, 2022). Selain itu, kendala teknis berupa keterbatasan jaringan internet juga sempat menghambat kelancaran praktik.

Kendala-kendala tersebut diatasi melalui pendekatan pendampingan intensif dan kolaboratif. Tim pengabdian memberikan bimbingan secara langsung kepada guru yang mengalami kesulitan, baik secara individual maupun kelompok. Mereka juga didorong untuk saling membantu dan berbagi pengalaman, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan saling mendukung. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi digital dan mengurangi hambatan teknis yang dihadapi.



**Gambar 1. Penjelasan Materi**

Implementasi pembelajaran digital juga tercermin dalam penggunaan asesmen dan evaluasi pembelajaran berbasis digital (Ramadhan et al., 2023). Guru memanfaatkan aplikasi asesmen daring untuk mengukur capaian belajar peserta didik secara objektif dan efisien. Evaluasi digital memungkinkan penyajian soal yang variatif, umpan balik cepat, serta analisis hasil belajar yang lebih sistematis. Asesmen digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang mendorong refleksi dan perbaikan berkelanjutan (Ervianti et al., 2025).

Selain itu, pembelajaran digital dapat diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi digital. Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan belajar yang menuntut pemanfaatan teknologi digital untuk mencari informasi, mengolah data, dan mempresentasikan hasil belajar (Muhammad Azhar et al., 2025). Pendekatan ini mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital, yang sangat penting bagi peserta didik di era digital (Hamid et al., 2023).

Secara keseluruhan, bentuk implementasi pembelajaran digital menunjukkan bahwa teknologi bukan sekadar alat bantu, tetapi menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran (Azzahro & Subekti, 2022). Keberhasilan implementasi pembelajaran digital sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan sarana prasarana, serta kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik (Hamid et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran digital menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berkelanjutan di madrasah. Penyusunan Pembuatan Soal Asesmen

Asesmen pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik guna menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian akhir, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan (Aisy et al., 2024). Oleh karena itu, asesmen harus dirancang secara terencana, objektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran modern, asesmen diarahkan untuk mengukur kompetensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Ervianti et al., 2025). Asesmen yang baik harus mampu memberikan gambaran utuh tentang perkembangan belajar peserta didik dan menjadi dasar pengambilan keputusan pedagogik oleh guru (Aisy et al., 2024).

Dalam pembuatan soal ada prinsip-prinsip yang perlu diterapkan, agar instrumen yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Prinsip utama dalam penyusunan soal asesmen meliputi validitas, reliabilitas, objektivitas, keadilan, dan keterpaduan dengan tujuan pembelajaran. Validitas memastikan bahwa soal benar-benar mengukur kompetensi yang dituju, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Selain itu, soal asesmen harus disusun secara adil dan tidak diskriminatif, menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai dengan tingkat

perkembangan peserta didik. Soal juga perlu memperhatikan proporsi tingkat kognitif, mulai dari kemampuan berpikir tingkat rendah hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi, agar asesmen dapat mengukur berbagai level kemampuan peserta didik (Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, 2019).

Asesmen pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan tujuan dan waktu pelaksanaannya. Asesmen diagnostik digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik, dan asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian kompetensi (Rina Febriana, 2021). Setiap jenis asesmen memerlukan bentuk soal yang disesuaikan dengan tujuan penilaiannya.

Bentuk soal asesmen dapat berupa soal objektif dan non-objektif. Soal objektif meliputi pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan, sedangkan soal non-objektif meliputi isian singkat dan uraian (Muhammad Ilyas Ismail, 2020). Selain itu, dalam pembelajaran digital, asesmen dapat dikembangkan dalam bentuk tugas proyek, portofolio digital, dan studi kasus yang mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif.

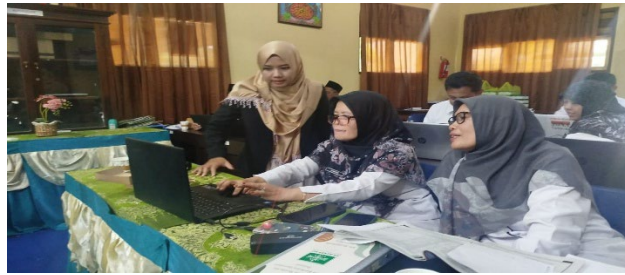
Adapun langkah-langkah menyusun soal asesmen diawali dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang ingin diukur. Guru perlu menentukan indikator pencapaian kompetensi secara jelas dan terukur (Muhammad Ilyas Ismail, 2020). Indikator ini menjadi dasar dalam menentukan bentuk soal dan tingkat kognitif yang sesuai. Langkah berikutnya adalah menyusun kisi-kisi soal asesmen. Kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan soal agar soal yang disusun terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kisi-kisi memuat informasi tentang kompetensi, indikator, materi, bentuk soal, dan tingkat kognitif.

Setelah kisi-kisi tersusun, guru mulai menulis butir soal sesuai dengan kaidah penulisan soal yang baik. Soal harus menggunakan bahasa yang jelas, tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. (Rina Febriana, 2021) Untuk soal pilihan ganda, pengecoh harus disusun secara logis dan berfungsi dengan baik. Langkah terakhir adalah melakukan telaah dan revisi soal. Telaah dilakukan untuk memastikan kualitas soal dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Revisi dilakukan berdasarkan hasil telaah agar soal yang dihasilkan layak digunakan dalam asesmen pembelajaran.

Menyusun soal berbasis HOTS juga penting guna mengukur kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Diawali dengan penyusunan stimulus yang kontekstual dan menantang, seperti teks, grafik, tabel, atau permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik (Papadakis et al., 2022). Soal tidak menuntut peserta didik untuk menghafal informasi, tetapi untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, guru perlu merancang pertanyaan yang mendorong peserta didik berpikir kritis, logis, dan reflektif.

Rubrik penilaian merupakan alat penting dalam asesmen, terutama untuk soal uraian, tugas proyek, dan portofolio. Rubrik membantu guru dalam menilai hasil belajar peserta didik secara objektif dan transparan. Rubrik penilaian memuat kriteria penilaian, indikator kinerja, dan deskripsi tingkat pencapaian (Cobo et al., 2024). Guru dapat memberikan umpan balik yang lebih jelas dan terarah kepada peserta didik. Rubrik juga membantu peserta didik memahami harapan dan standar penilaian yang digunakan dalam asesmen.

Dalam pembelajaran digital, soal asesmen perlu diintegrasikan ke dalam platform asesmen daring. Guru harus menyesuaikan bentuk soal dengan fitur yang tersedia pada platform digital yang digunakan. Pengaturan waktu, skor, dan umpan balik perlu dirancang dengan baik agar asesmen berjalan efektif dan efisien. Integrasi soal asesmen ke dalam platform digital memungkinkan guru melakukan penilaian secara otomatis dan memperoleh data hasil belajar peserta didik secara cepat dan akurat. Data tersebut dapat digunakan untuk analisis hasil belajar dan perbaikan pembelajaran selanjutnya.



**Gambar 2. Suasana Guru sedang Mempraktikkan Evaluasi Pembelajaran Digital dan Penyusunan Soal Asesmen**

Dari sisi dampak pedagogik, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai evaluasi pembelajaran berbasis digital, tetapi juga keterampilan praktis dalam menyusun soal asesmen yang sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogik. Kompetensi tersebut sangat penting dalam mendukung implementasi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik dan tuntutan pendidikan era digital (H. et al., 2021).

Pemanfaatan platform digital sebagai media evaluasi juga memberikan pengalaman baru bagi peserta dalam mengelola proses asesmen secara lebih efisien dan transparan. Digitalisasi evaluasi memungkinkan pendidik untuk memperoleh hasil asesmen secara cepat, melakukan analisis capaian belajar, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran berbasis digital berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Sutarto, 2023). Namun demikian, hal ini menyoroti adanya tantangan yang masih perlu mendapat perhatian, terutama terkait variasi kemampuan literasi digital guru dan keterbatasan infrastruktur teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital memerlukan dukungan berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan maupun penyediaan sarana pendukung yang memadai.

Meningkatkan keterampilan dalam menyusun soal asesmen di era digital penting bagi guru karena beberapa alasan utama. Pertama, dengan teknologi baru yang muncul pergeseran metode pembelajaran dan evaluasi, maka guru perlu beradaptasi agar tetap relevan dan efektif. Guru perlu memahami pengetahuan tentang platform digital untuk memungkinkan pembuatan dan manajemen soal asesmen terlaksana lebih efisien. Selain itu, keterampilan ini akan berkontribusi dengan kualitas evaluasi, karena guru lebih profesional dalam menyusun soal yang validitas dan reabilitas, serta lebih dinamis dan kreatif dalam menyajikan materi. Selain itu, soal asesmen yang digunakan oleh guru lebih modern dan interaktif yang akan menarik minat siswa, seperti pilihan ganda dan esai (Vaiopoulou et al., 2023).

Selain itu, penggunaan teknologi dalam penilaian memungkinkan guru memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat serta menemukan area pengajaran yang perlu diperbaiki. Selain itu, soal asesmen yang dirancang dengan baik mendukung pembelajaran mandiri karena siswa memiliki akses ke sumber daya kapan saja dan di mana saja, mendorong mereka untuk menjadi mandiri. Selain itu, kemampuan ini membantu siswa mempersiapkan diri untuk ujian resmi yang biasanya menggunakan format digital. Terakhir, memiliki kemampuan untuk membuat soal asesmen dapat meningkatkan profesionalisme guru, memberi mereka keunggulan di pasar kerja, dan membuka lebih banyak peluang karier (Aminamul Saidah et al., 2023).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai temuan penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dibandingkan dengan pelatihan yang bersifat

teoritis. Pendekatan hands-on yang diterapkan dalam kegiatan ini memungkinkan guru untuk langsung mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam setiap tahapan kegiatan memperkuat internalisasi konsep dan keterampilan yang dipelajari.

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pendidik. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek pengetahuan konseptual, tetapi juga pada keterampilan praktis dalam merancang dan mengimplementasikan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya pemanfaatan evaluasi pembelajaran berbasis digital sebelumnya bukan semata-mata disebabkan oleh keterbatasan sarana, tetapi lebih pada kurangnya pelatihan dan pendampingan yang sistematis. Melalui pendekatan pelatihan yang disertai praktik langsung, guru mampu memahami keterkaitan antara tujuan pembelajaran, indikator kompetensi, dan bentuk asesmen yang tepat. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi pedagogik pendidik dalam aspek evaluasi pembelajaran di era digital.

Guru mampu menyusun soal asesmen berbasis digital dengan berbagai bentuk, seperti pilihan ganda, isian, dan uraian berbasis pemecahan masalah. Juga berhasil mengembangkan soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan memanfaatkan konteks pembelajaran yang relevan. Selain itu, guru dapat mengoperasikan platform digital sebagai media evaluasi pembelajaran, mulai dari pembuatan soal hingga pengelolaan hasil asesmen.

Secara keseluruhan, hasil dan diskusi menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan evaluasi pembelajaran berbasis digital dan pembuatan soal asesmen merupakan program pengabdian yang relevan, efektif, dan berdampak positif. Kegiatan ini mampu menjawab kebutuhan mitra, meningkatkan kompetensi guru, serta menghasilkan produk nyata yang dapat dimanfaatkan secara langsung dalam pembelajaran. Keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pengabdian lanjutan yang lebih luas dan berkelanjutan, baik di tingkat daerah maupun di wilayah lainnya.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mencakup pelatihan untuk membuat evaluasi pembelajaran berbasis digital dan soal asesmen untuk guru madrasah di kabupaten Wonosob telah dilaksanakan dengan baik dan telah menghasilkan peningkatan kompetensi guru. Guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar evaluasi pembelajaran yang sistematis, pentingnya mengatur tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, dan metode pengujian yang digunakan melalui pelatihan ini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru madrasah lebih mahir dalam membuat alat evaluasi pembelajaran berbasis digital. Ini termasuk perencanaan, pembuatan soal asesmen, dan penggunaan platform digital. Guru tidak hanya memiliki kemampuan untuk membuat soal evaluasi yang beragam, tetapi mereka juga mulai memasukkan soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Ini membuat evaluasi pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan tuntutan pendidikan era digital.

Selain peningkatan kompetensi individu guru, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa produk instrumen evaluasi dan bank soal digital yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di madrasah. Produk tersebut menjadi bukti bahwa pelatihan yang disertai dengan praktik dan pendampingan mampu menghasilkan perubahan nyata dalam praktik pembelajaran guru. Meskipun demikian, keberlanjutan penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital masih memerlukan dukungan lebih lanjut, terutama dalam hal peningkatan literasi digital guru secara merata serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Oleh karena itu, disarankan adanya program pendampingan lanjutan dan kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi, madrasah, dan pemangku kebijakan agar inovasi evaluasi pembelajaran

berbasis digital dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan di lingkungan madrasah. Kegiatan pelatihan penyusunan evaluasi pembelajaran berbasis digital dan pembuatan soal asesmen telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi guru. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik dalam merancang evaluasi pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan era digital. Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan guru yang lebih luas serta pengembangan materi yang lebih mendalam. Dengan demikian, kualitas evaluasi pembelajaran diharapkan semakin meningkat dan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

## **SARAN**

Selanjutnya diperlukan untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana membuat evaluasi pembelajaran berbasis digital efektif. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran, seperti menggunakan desain pre-test-post-test untuk mengukur peningkatan statistik dalam kemampuan guru. Penelitian lebih lanjut juga perlu menyelidiki dampak penggunaan asesmen digital terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui apakah itu benar-benar membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, sangat penting untuk mengembangkan model pelatihan yang berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan, seperti sekolah, madrasah, dan pesantren. Selain itu, evaluasi pembelajaran berbasis digital dapat dimasukkan ke dalam pendekatan pembelajaran baru seperti pembelajaran berbasis proyek atau berbasis masalah. Ini dapat menjadi fokus penelitian berikutnya karena evaluasi yang dibuat akan menjadi lebih kontekstual, autentik, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisy, R., Prihatin, E., & Nurdin, D. (2024). Efektivitas Implementasi Evaluasi Pembelajaran pada Diklat Berbasis Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3705-3714. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/786%0Ahttps://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/786/588>
- Amalia, M., Sy, S., & Rohmah, A. N. (2025). Peningkatan Literasi Digital dalam Pendidikan Islam bagi Generasi Z di Desa Sana Laok, Waru, Pamekasan, Jawa Timur. *AL HUSNA: Jurnal ...*, 3, 19-28. <https://journal.stainsyk.ac.id/index.php/alhusna/article/view/1447%0Ahttps://journal.stainsyk.ac.id/index.php/alhusna/article/download/1447/464>
- Aminamul Saidah, M. N., Bity Salwana, A., & Zamri, M. (2023). Pendigitalan Pendidikan. *Jurnal Penyelidikan Pendidikan Dan Teknologi Malaysia (JPPTM)*, 1(1), 289-296. <https://www.jppt.my/wp-content/uploads/2023/04/7.pdf>
- Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Azzahro, T. A., & Subekti, F. E. (2022). Systematic Literature Review : Efektivitas Penggunaan Media Evaluasi Digital dalam Pembelajaran Matematika. *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(2), 207-213. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i2.1331>
- Chawla, K., Uday Phatak, J., & Chawla, R. (2026). Comparison of high school textbooks analyzing higher order thinking skills development in India and Singapore. *Thinking Skills and Creativity*, 60, 102058. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.102058>
- Chen, G. (2024). Construction and Improvement Path of Digital Literacy Evaluation Model for Higher Vocational Teachers Based on Deep Learning and Soft Computing. *International Journal of E-Collaboration*, 20(1), 1-15. <https://doi.org/10.4018/IJeC.347506>
- Cobo, M., Relano de la Guía, E., Heredia, I., Aguilar, F., Lloret-Iglesias, L., García, D., Yuste, S.,

- Recio-Fernández, E., Pérez-Matute, P., Motilva, M. J., Moreno-Arribas, M. V., & Bartolomé, B. (2024). Novel digital-based approach for evaluating wine components' intake: A deep learning model to determine red wine volume in a glass from single-view images. *Heliyon*, 10(15), e35689. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35689>
- Ervianti, E., Simega, B., & Hasni, H. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 230–238. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v8i1.3010>
- H., N., Febriati, F., & Ervianti, E. (2021). The Impact of Computer-based Test and Students' Ability in Computer Self - Efficacy on Mathematics Learning Outcomes. *Journal of Education Technology*, 5(4), 603. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i4.34942>
- Hamid, R., Pratama, S., & Rahmat, A. (2023). Evaluasi Pembelajaran Daring Berbasis Bichronous dengan Pengembangan Alat Evaluasi Berbasis Digital, Flipped Classroom, Blended Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 375(2), 375–378. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>
- Kim, A. (2025). Exploring how institutional structures shape instructional quality: The roles of teacher education, employment, and development in fostering higher-order thinking skills. *Thinking Skills and Creativity*, 58, 101954. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.101954>
- Mahardika, A. I., Saputra, N. A. B., Muda, A. A. A., Riduan, A., Luzuardi, N. S., & Nurmalinga, N. (2023). Pelatihan Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Digital Menggunakan Quizizz bagi Guru di Kota Banjarmasin. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.37640/japd.v3i1.1540>
- Muhammad Azhar, Marlina Rahmawati, Hikmah, M. Ripani Saputra, Resy Mulyani, Siti Nurdinah, Angga Frananda, & Fitri, L. (2025). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 6(1), 78–99. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v6i1.1438>
- Muhammad Ilyas Ismail. (2020). *EVALUASI PEMBELAJARAN: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Rajawali Pers.
- Papadakis, S., Kalogiannakis, M., & Gözü, A. İ. C. (2022). Editorial: STEM, STEAM, computational thinking, and coding: Evidence-based research and practice in children's development. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1110476>
- Ramadhan, D. N., Hermawan, H. D., & Septiyanti, N. D. (2023). Implementasi dan Pengembangan Media Pembelajaran Game Calistung untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SD N 04 Kemuning. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 13–25. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.81>
- Rina Febriana. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Saccenti, L., Ben Jedida, B., Minssen, L., Nouri, R., Bejjani, L. El, Remili, H., Voquang, A., Tacher, V., Kobeiter, H., Luciani, A., Deux, J. F., & Dao, T. H. (2025). Evaluation of a deep learning-based software to automatically detect and quantify breast arterial calcifications on digital mammogram. *Diagnostic and Interventional Imaging*, 106(3), 98–104. <https://doi.org/10.1016/j.diii.2024.10.001>
- Suprayitno, Rochmada, E. D. (2022). Pengembangan Game Edukasi Wordwall Dalam Pembelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah Kelas IV Sekolah Dasar. *Pgsd*, 10(06), 1355–1364.
- Sutarto. (2023). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital Menggunakan Quizizz Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Kelas X. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 326–337. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/ths/article/view/231/247>
- Vaiopoulou, J., Papadakis, S., Sifaki, E., Kalogiannakis, M., & Stamovlasis, D. (2023). Correction to: Classification and evaluation of educational apps for early childhood: Security matters. *Education and Information Technologies*, 28(11), 15447–15448. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11758-w>

